

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kecantikan sebagai bagian dari gaya hidup manusia, keberadaannya telah dirasakan sejak berabad-abad yang lalu. Secara tradisional teknik perawatan tubuh sudah dikenal sebagai bagian dari unsur kebudayaan masyarakat sepanjang perkembangan umat manusia. Keseluruhan badan atau tubuh kita, harus dirawat dengan baik dan dijaga agar selalu bersih, sehat, lembut, segar dan cantik. Kita perlu memberikan perhatian khusus dalam perawatan kulit karena kita hidup di negara yang beriklim tropis yang selalu berudara panas, dan kulit merupakan pertahanan pertama terhadap lingkungan sekitar kita, juga kulit kita paling banyak diganggu oleh sengatan sinar matahari dan kotoran keringat badan. Rias wajah sederhana, dapat membuat seorang wanita mampu tampil menarik, asal kulitnya sehat.

Hand and body lotion adalah sediaan kosmetik pelembab kulit yang termasuk dalam golongan *emolient* (pelembut) dan memiliki beberapa sifat yaitu sebagai sumber lembab bagi kulit, membuat tangan dan badan menjadi lembut, tetapi tidak berminyak dan mudah dioleskan pada kulit (Wasitaatmadja, 1997).

Meningkatnya keinginan masyarakat untuk menggunakan bahan alam ditanggapi dengan banyaknya produk topikal berbahan aktif tanaman untuk perawatan kesehatan, kosmetik dan pencegahan penyakit. Sangat banyak tanaman dapat digunakan sebagai bahan obat untuk menjaga kesehatan sekaligus sebagai bahan kosmetik untuk merawat kecantikan.

Penelitian terkait pengembangan *hand and body lotion* pernah dilakukan, antara lain oleh Sumiati (2019) yang menggunakan pegagan serta tidak menggunakan bahan tambahan lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *losion* herba pegagan memiliki mutu fisik warna, aroma, kehomogenan, pH, viskositas, daya sebar dan daya lekat yang lebih baik dari formula 1 dan 3. Hasil uji stabilitas pada formula 2 *losion* herba pegagan memiliki stabilitas yang baik.

Pegagan (*Centella asiatica L*) merupakan salah satu jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan baku perawatan kulit. Pegagan dapat meregenerasi tingkat jaringan dengan mensintesis kolagen juga bermanfaat untuk perawatan kulit muka yang kering dan bersisik. Pegagan mengandung asiatikosida, bersama asam asiatik dan asam madekasik merupakan antioksidan yang kuat serta dapat meregenerasi tingkat jaringan dengan mensintesis kolagen dengan maksud dapat meringankan selulit, menghilangkan bintik hitam pada kulit wajah dan mengurangi keriput.

Senyawa *asiaticosida* pada pegagan mampu berkhasiat sebagai antioksidan, memperbaiki gangguan saraf serta peredaran darah akibat adanya radikal bebas di dalam tubuh (Alaiya dkk., 2015). Aktivitas antioksidan herba pegagan yang telah diteliti dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa herba pegagan memiliki aktivitas antioksidan sebesar 21,9% dan kekuatannya setara dengan 2.412,9 mg vitamin C/100 g (Saputri dan Damayanthi, 2015).

Adapun penelitian penambahan minyak atsiri kemangi pernah dilakukan oleh Aryenti (2010) untuk mendapatkan aroma atau bau suatu sediaan krim

Sunscreen.. Hand and body lotion dari ekstrak daun muda jambu mente dilakukan Rusli (2017) dan *hand and body lotion* dari ekstrak rumput laut dilakukan oleh Sastrawidana (2016). Penelitian ini berbeda dari yang lain, karena *hand and body lotion* yang akan dibuat menggunakan ekstrak pegagan dan minyak atsiri kemangi.

Minyak atsiri kemangi termasuk golongan minyak atsiri kategori tinggi. Artinya, aroma kemangi segera hilang setelah 24 jam dioleskan ke tubuh. Sebagai perbandingan, minyak atsiri kategori sedang, akan hilang aromanya setelah 3 hari dioleskan, sedang minyak atsiri kategori rendah, aromanya hilang setelah seminggu. Senyawa-senyawa tersebut merupakan senyawa minyak atsiri, yang tersusun atas senyawa terpenoid.

Penelitian yang dilakukan oleh Opalchenova dan Obreskova (2003) menyatakan bahwa senyawa yang terkandung dalam minyak atsiri daun kemangi berupa linalool (54,95%), methylchavicol (11,98%), methylcinnamat (7,24%) dan linolen (0,14%). Menurut Telci et al. (2006) kandungan kimia utama minyak atsiri daun kemangi adalah linalool yang berpotensi sebagai antibakteri. Menurut penelitian Parahita (2013) minyak atsiri daun kemangi dapat menghambat bakteri dengan diameter zona hambat 13,7 mm pada konsentrasi 15%. Senyawa ini memiliki dan dapat menimbulkan bau atau aroma khas (Feryanto, 2007). Di Eropa, minyak atsiri kemangi banyak digunakan sebagai bahan campuran pembuatan obat atau pun untuk perawatan tubuh seperti sabun mandi, biang parfum, *body lotion*, minyak gosok, permen pelega tenggorokan, dan juga minyak aroma terapi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh konsentrasi ekstrak pegagan dan minyak atsiri kemangi terhadap karakteristik *hand and body lotion* yang dihasilkan?
2. Komposisi ekstrak pegagan dan minyak atsiri kemangi manakah yang dapat menghasilkan *hand and body lotion* yang paling disukai panelis?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi ekstrak pegagan dan minyak atsiri kemangi terhadap karakteristik *hand and body lotion* yang dihasilkan.
2. Mengetahui konsentrasi ekstrak pegagan dan minyak atsiri kemangi yang dapat menghasilkan *hand and body lotion* yang paling disukai panelis.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan variasi produk *hand and body lotion* dari bahan ekstrak pegagan dan herbal minyak atsiri kemangi. manfaat dari penggunaan *hand and body lotion* berbahan herbal yaitu, dapat meningkatkan elastis kulit, menghidrasi kulit, membantu proses regenerasi kulit dengan baik dan dapat menyehatkan kulit melalui perawatan dari luar tubuh manusia oleh karena itu obat-obatan kimia serta produk *bodycare* yang banyak memanfaatkan bahan kimia banyak menimbulkan efek samping yang berbaya bagi kesehatan untuk penggunaan jangka panjang.